

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang dapat membantu perekonomian suatu Negara, dimana perbankan ialah badan keuangan yang fungsinya untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pada penghimpunan dana bank dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama melainkan dari modal pemilik supaya dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Sehingga ketika kegiatan operasional bank dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan maka bank harus mempunyai modal yang cukup supaya bila suatu saat bank terdapat masalah saat memenuhi likuiditas, maka keadaan bank akan aman sebab sudah mempunyai cadangan modal yang cukup.

Modal bank berupa anggaran yang nantinya akan diinvestasikan oleh pemilik agar dapat menciptakan badan usaha dengan maksud dapat membantu kegiatan usaha bank sehingga bisa mewujudkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh otoritas moneter. Meningkatkan suatu kepercayaan kepada masyarakat tentang lembaga dan sistem perbankan dibutuhkannya kondisi perusahaan yang sehat supaya aktivitas perekonomian dapat dilakukan dengan baik. Sehingga bila perusahaan perbankan mempunyai kondisi yang tidak sehat atau tidak baik, dampak yang terjadi yaitu

mengakibatkan perekonomian Negara yang buruk. Adapun aspek keuangan, kondisi yang sehat pada suatu perusahaan perbankan dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu salah satunya permodalan dengan adanya indikator ini berharap dapat bersaing dalam persaingan global.

Kecukupan modal yang dimiliki bank diharapkan bisa menolong bank pada saat terjadi masalah kerugian yang tidak diketahui. Berjalannya suatu fungsi bank dengan baik harus melindungi rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* ini digunakan pada bank untuk mengukur kecukupan modal agar dapat menopang suatu aktiva yang dapat menghasilkan resiko, rasio *Capital Adequacy Ratio* juga berperan penting pada bank supaya menjaga tingkat kesehatan pada bank. Adapun perhitungan modal bank yaitu yang digunakan ATMR untuk risiko kredit, ATMR resiko operasional dan ATMR untuk resiko pasar. Bank Indonesia wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal resiko minimum sebesar 8% dari ATMR dan apabila semakin tinggi maka tahapan resikonya juga semakin tinggi .

Fenomena yang terjadi pada bank Indonesia dapat dilihat bahwa industri perbankan masih cukup kuat saat menghadapi ancaman pelemahan ekonomi Indonesia yang dikarenakan mewabahnya virus corona. Bank Indonesia mencatat bahwa rasio kecukupan modal pada bulan Februari masih cukup tinggi. Bank Indonesia mengatakan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan pada bulan Juni pada tahun 2020 mencapai sebesar 22,59% sedangkan pada bulan Juli meningkat sebesar 23,1%. Apabila posisi CAR perbankan Indonesia semakin tinggi maka ekspansi kredit akan lambat yang dapat mengakibatkan pembentukan biaya pencadangan kecil. Sehingga

disaat kondisi ekonomi kembali normal seperti sebelum terjadinya krisis dan relaksasi kebijakan di sektor keuangan kembali normal, yang mengakibatkan posisi CAR akan beralih cenderung menurun. Hal tersebut sejalan dengan semakin ekspansifnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Menanggapi hal yang terjadi, PT Bank BRI Agroniaga Tbk mencatat posisi CAR masih cukup kuat saat menghadapi ancaman pelemahan ekonomi bisa dilihat pada bulan Agustus 2020 yang masih diatas 23% (Kontan.co.id, 2020). Sekretaris Hiran Nur menilai bahwa saat ini perbankan masih belum memiliki keinginan untuk menempuh opsi penambahan modal, yang dikarenakan pada kondisi pandemi yang terjadi saat ini tentunya ekspansi kredit bank tidak terlalu agresif. Namun tidak menutup kemungkinan pertumbuhan modal ini akan terus meningkat pesat dalam satu tahun kedepan yang dikarenakan laba perbankan sedang tergerus sebab adanya perlambatan ekonomi akibat pandemi (Bisnis.com, 2020).

Apabila CAR berada jauh di batas minimum maka itu adalah salah satu bukti ketahanan perbankan di Indonesia, CAR yang tinggi dapat menopang kenaikan rasio kredit yang bermasalah. Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) mengungkapkan bahwa apabila rasio kecukupan modal tinggi maka Perbankan Indonesia memiliki ketahanan kuat (Bisnis.com, 2020). Adapun bank-bank yang menyiapkan modal sebagai penerapan PSAK 71 yang dapat diperkirakan akan menggunakan CAR sebesar 1% sampai 2%.

Bank mengalami persaingan cukup ketat dan memberi ancaman likuiditas terhadap bank-bank yang mengalami masalah, sehingga para bank saat itu semakin

giat lagi agar dapat meningkatkan kinerjanya, dengan itu kesehatan suatu bank dapat bertahan menurut (Anam & Handayani, 2018). Pada setiap bank suatu nilai yang harus dipertahankan yaitu tingkat kesehatannya, maka dari itu setiap bank akan memiliki tingkat kesehatan bank yang baik maupun buruk yang dapat mempengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan Bank. Oleh karena itu mempertahankan kepercayaan publik kepada masyarakat sangat penting. Jika suatu bank mengalami tingkat pendapatannya tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan modal dengan keyakinan yang didapat yang di terapkan kembali menjadi modal.

Tabel 1. 1
POSISI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

No	Tahun	Rasio Kecukupan Modal (CAR) %
1	2016	24,67%
2	2017	23,06%
3	2018	21,99%
4	2019	27,83%
5	2020	30,13%

Sumber: Laporan Keuangan www.bei.go.id

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada bank swasta Nasional Devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan rasio kecukupan modal pada Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 CAR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selamanya mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan pada Tahun 2019 sampai dengan 2020 CAR mengalami peningkatan pada bank yang sudah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pada tahun 2020 CAR mengalami peningkatan sebesar 30,13%. Sehingga kita dapat lihat bahwa masih terdapat masalah terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap tahunnya dan penelitian ini harus dilakukan karena ingin mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan *Capital Adequacy ratio* pada Tahun 2016 sampai dengan 2020.

Penelitian ini menggunakan teori signaling. Teori *Signaling*, (Hendryadi, 2015:30) mengatakan bahwa sebuah perusahaan akan memberikan sinyal dengan melakukan tindakan dan komunikasi kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi laporan keuangan manajemen yang dapat terealisasi keinginan pemilik pada sebuah perusahaan. Pada penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan ini sebuah perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memberikan sinyal yang baik agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari kerugian. Bank harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai modal minimum, yang berdasarkan teori sinyal ini berupa informasi mengenai modal minimum yang terdapat pada bank sangat penting bagi investor yang dapat digunakan untuk menganalisis sebagai pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi mengenai rasio keuangan yang dipublikasikan berharap bahwa yang nantinya akan membantu sinyal kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat menjadikan gambaran kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang. Adapun informasi pada laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan perbankan yang nantinya sinyal ini akan diberikan kepada calon investor yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian terdahulu rasio ROE yang dilakukan oleh peneliti (Setiono, 2017) bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) hasil menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat dilihat hasil dari dua penelitian yang dilakukan bahwa adanya tidak konsistensi hasil penelitian. Sedangkan untuk hasil penelitian terdahulu rasio NIM yaitu yang pertama NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR (Marpaung, 2018) sedangkan hasil penelitian yang kedua menunjukkan NIM berpengaruh negatif terhadap CAR (Sukmana, 2017).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa LDR memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti penelitian pertama menghasilkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR (Marpaung, 2018). Penelitian yang kedua menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR (Sukmana, 2017). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan pada CAR (Sorongan, 2020). Sedangkan hasil dari penelitian (Anam & Handayani, 2018) mendapatkan hasil berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap CAR.

Pada penelitian ini penting dilakukan karena agar dapat peneliti tahu bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *Capital Adequacy Ratio* terhadap bank swasta Nasional devisa go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga peneliti agar dapat mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini dapat mencoba menguji konsistensi variabel-variabel yang sebelumnya pernah diteliti untuk memprediksi pengaruh terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukan penelitian ini semoga dapat mampu memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan adalah :

a Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi CAR, dan dapat memberikan bukti empiris mengenai ROE, NIM, LDR, BOPO terhadap CAR pada Bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b Bagi Peneliti

Pada hasil penelitian ini yang dilakukan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan perbankan khususnya mengenai pemodalannya di bidang perbankan dapat mengaplikasikan teori-teori keuangan yang didapat selama kuliah di STIE Perbanas Surabaya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini dapat disusun ada lima bab yang memiliki hubungan sistematis yang dapat memberikan kemudahan pada saat menyusun penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan sekarang untuk dikembangkan lagi menjadi hipotesis, dengan menggunakan landasan teori yang digunakan .

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai setiap proses dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran.